



TANTANGAN DAN PELUANG: PENDIDIKAN KARAKTER SEBAGAI PONDASI MENGATASI DEGRADASI MORAL DI ERA DIGITAL

Dewi Urifah¹, Mardiyah Hayati², Niswatun Hasanah³

¹Pendidikan Geografi, Universitas Muhammadiyah Mataram,

^{2,3}PGMI, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

iffays@gmail.com¹, Mardiyahhayai4@gmail.com², hasanahniswatun48@gmail.com³

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 25-10-2024

Disetujui: 15-11-2024

Kata Kunci:

Pendidikan Karakter
Degradasi Moral
Era Digital

ABSTRAK

Abstrak: Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di abad ke-21 telah membawa dampak signifikan dalam kehidupan, termasuk pendidikan. Anak-anak sekolah dasar yang tumbuh di era digital menghadapi tantangan baru dalam mengelola akses informasi dan interaksi sosial, yang juga mempengaruhi perkembangan moral mereka. Fenomena seperti cyberbullying dan penyebaran informasi palsu menambah kompleksitas masalah ini. Oleh karena itu, pendidikan karakter yang mengintegrasikan nilai-nilai moral dalam interaksi digital menjadi sangat penting. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pendidikan karakter dapat diadaptasi dalam konteks era digital untuk mengatasi tantangan moral yang dihadapi anak-anak. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan studi literatur deskriptif. Data diperoleh dari berbagai sumber, termasuk jurnal, buku, dan artikel yang relevan dengan topik pendidikan karakter dan teknologi, dengan pembatasan tahun publikasi antara 2016 hingga 2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan utama dalam pendidikan karakter di era digital adalah kurangnya integrasi kurikulum yang relevan dengan perkembangan teknologi. Selain itu, banyak pendidik dan orang tua yang belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk mengajarkan nilai-nilai karakter dalam konteks digital. Namun, ada peluang untuk memanfaatkan teknologi sebagai alat untuk memperkuat pendidikan karakter, seperti melalui aplikasi edukasi dan platform digital. Penelitian ini merekomendasikan pembaruan kurikulum untuk memasukkan keterampilan digital dan etika online, serta pelatihan berkelanjutan bagi pendidik dan dukungan kepada orang tua untuk meningkatkan efektivitas pendidikan karakter di era digital.

Abstract: The development of information and communication technology in the 21st century has had a significant impact on various aspects of life, including education. Primary school children, who are growing up in the digital era, face new challenges in managing information access and social interactions, which also influence their moral development. Phenomena such as cyberbullying and the spread of fake news add complexity to these issues. Therefore, character education that integrates moral values into digital interactions becomes crucial. This study aims to explore how character education can be adapted within the digital era to address the moral challenges children face. The research method used is a qualitative approach with a descriptive literature review. Data was collected from various sources, including journals, books, and articles relevant to the topic of character education and technology, with publication years limited to between 2016 and 2024. The findings show that the main challenge in character education in the digital age is the lack of curriculum integration that aligns with technological advancements. Furthermore, many educators and parents lack the knowledge and skills necessary to teach character values in a digital context. However, there are opportunities to use technology as a tool to strengthen character education, such as through educational apps and digital platforms. This research recommends updating the curriculum to include digital skills and online ethics, as well as providing ongoing training for educators and support for parents to enhance the effectiveness of character education in the digital age.

A. LATAR BELAKANG

Di abad ke-21, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa

perubahan radikal dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan (Wahyudi & Kurniasih, 2021). Anak-anak sekolah dasar, sebagai generasi yang tumbuh bersama teknologi digital, menghadapi tantangan baru dalam mengelola akses informasi dan interaksi sosial melalui internet. Sementara teknologi menawarkan berbagai manfaat seperti akses mudah ke sumber informasi dan kemampuan untuk berkomunikasi secara instan, dampak negatifnya terhadap perkembangan moral dan karakter anak tidak bisa diabaikan. Fenomena seperti *cyberbullying*, penyebaran berita palsu, dan eksposur terhadap konten yang tidak pantas semakin mengancam integritas moral anak-anak (El Asam & Samara, 2016; Lahti, Kulmala, Lyyra, Mietola, & Paakkari, 2024; Waters, Russell, & Hensley, 2020).

Dalam konteks ini, pendidikan karakter memainkan peran yang sangat penting sebagai upaya untuk membangun fondasi moral yang kuat pada anak-anak (Hasanah, 2021; Nafsaka, Kambali, Sayudin, & Widya Astuti, 2023; Wadu, Kasing, Gultom, & Mere, 2021). Pendidikan karakter yang efektif dapat membantu anak-anak memahami dan menginternalisasi nilai-nilai moral, seperti kejujuran, empati, dan tanggung jawab, yang penting untuk navigasi etis di dunia digital. Namun, penerapan pendidikan karakter dalam konteks era digital menghadapi berbagai tantangan yang memerlukan perhatian khusus dari pendidik, orang tua, dan pembuat kebijakan.

Salah satu tantangan utama adalah kurikulum pendidikan yang sering kali belum sepenuhnya terintegrasi dengan kebutuhan dunia digital. Banyak kurikulum pendidikan karakter masih berfokus pada pendekatan tradisional yang mungkin tidak sepenuhnya relevan dengan situasi digital saat ini (Yusuf, 2024). Pendidikan karakter perlu disesuaikan dengan realitas digital agar dapat secara efektif membekali anak-anak dengan keterampilan moral yang diperlukan dalam interaksi online mereka.

Selain itu, pendidik dan orang tua sering kali kurang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk mengajarkan nilai-nilai karakter dalam konteks teknologi (Asbari, 2024; Dalimunthe, 2023). Keterbatasan ini dapat mengakibatkan penerapan pendidikan karakter yang tidak konsisten atau kurang efektif, sehingga mengurangi dampaknya dalam membentuk karakter

anak. Oleh karena itu, pelatihan dan sumber daya tambahan untuk pendidik dan orang tua sangat diperlukan untuk meningkatkan efektivitas pendidikan karakter di era digital.

Peluang juga tersedia dalam penerapan pendidikan karakter di era digital. Teknologi dapat digunakan sebagai alat untuk mendukung dan memperkuat pendidikan karakter (Asbari, 2024; Sugiarto & Farid, 2023). Misalnya, aplikasi pendidikan, game edukatif, dan platform online dapat dirancang untuk mengajarkan nilai-nilai moral dan etika dengan cara yang menarik dan interaktif. Penggunaan teknologi ini dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih relevan dan engaging bagi anak-anak, sekaligus mengatasi tantangan yang dihadapi dalam konteks digital.

Namun, pemanfaatan teknologi dalam pendidikan karakter juga memerlukan pendekatan yang hati-hati. Perlu ada penilaian yang cermat mengenai konten dan metode yang digunakan agar tidak justru memperburuk masalah atau menambah beban moral anak-anak. Implementasi teknologi harus dilakukan dengan prinsip-prinsip etika yang jelas untuk memastikan bahwa alat-alat ini benar-benar mendukung tujuan pendidikan karakter.

Gap penelitian yang ada mencakup kurangnya pemahaman mendalam tentang bagaimana pendidikan karakter dapat diadaptasi secara efektif dalam konteks digital. Sebagian besar penelitian sebelumnya fokus pada pendidikan karakter dalam lingkungan tradisional, sementara penelitian ini mengenai penerapan nilai-nilai moral dalam interaksi online dan penggunaan teknologi masih terbatas. Selain itu, ada kekurangan studi yang mengevaluasi efektivitas berbagai metode dan alat teknologi dalam pendidikan karakter di era digital.

Dengan memahami tantangan dan peluang ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana pendidikan karakter dapat diintegrasikan dengan efektif dalam kurikulum digital. Penelitian ini juga akan mengeksplorasi berbagai pendekatan inovatif yang dapat membantu mengatasi masalah moral yang dihadapi anak-anak di dunia digital, serta menawarkan rekomendasi untuk praktik terbaik dalam mengajarkan karakter di era teknologi.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi literatur deskriptif dilakukan untuk menjawab tujuan penulis untuk mengatasi degradasi moral bangsa melalui pendidikan karakter. Untuk memudahkan penulis dalam menemukan berbagai sumber atau literature, dilakukan pencarian melalui internet. Disamping menggunakan literature dalam bentuk jurnal online, penulis juga menggunakan dokumen, buku, majalah yang berkaitan dengan judul artikel ini. Literatur yang diperoleh kemudian dikaji secara mendalam. Adapun pembatasannya terbit publikasi berada pada rentang 10 tahun terakhir atau dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2024. Dari berbagai pencarian artikel yang berhasil ditemukan selanjutnya dipilih berdasarkan kriteria inklusi, yaitu literatur penelitian yang berfokus pada perilaku degradasi moral sebagai variabel tergantung. Ditemukan beberapa artikel yang memenuhi semua kriteria inklusi dan bisa diakses. Dengan demikian, kajian literatur ini akan difokuskan kepada artikel tersebut. Data yang diperoleh dari artikel tersebut kemudian dianalisis secara mendalam untuk mendapatkan hasil yang diharapkan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tantangan dalam Pendidikan Karakter di Era Digital

Salah satu tantangan utama dalam pendidikan karakter di era digital adalah kurangnya integrasi kurikulum yang relevan dengan konteks teknologi. Pendidikan karakter tradisional umumnya berfokus pada nilai-nilai yang diajarkan dalam lingkungan fisik seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati. Meskipun nilai-nilai ini tetap penting, mereka sering kali tidak mencakup isu-isu moral baru yang muncul akibat interaksi online, seperti etika digital, manajemen privasi, dan dampak dari cyberbullying. Hal ini mengindikasikan bahwa kurikulum pendidikan karakter yang ada saat ini mungkin tidak memadai untuk mengatasi tantangan moral yang dihadapi oleh siswa di dunia maya.

Penelitian oleh (Ip et al., 2018; Kinshuk, Chen, Cheng, & Chew, 2016; Szymkowiak, Melović, Dabić, Jeganathan, & Kundi, 2021) menekankan pentingnya adaptasi pendidikan karakter agar sesuai dengan

perubahan dalam teknologi dan interaksi sosial. Hal itu kurikulum karakter perlu diperbarui untuk mencakup keterampilan berpikir kritis dan berperilaku etis dalam konteks digital. Mereka berargumen bahwa tanpa pembaruan semacam itu, pendidikan karakter mungkin gagal dalam memberikan bimbingan yang diperlukan untuk menangani isu-isu seperti penyebaran informasi palsu atau perilaku tidak etis di media sosial. Penelitian ini menyoroti kebutuhan mendesak untuk mengintegrasikan pendidikan karakter dengan konten yang relevan dengan tantangan digital saat ini.

Selanjutnya, kurikulum pendidikan karakter yang tidak diperbarui dapat mengakibatkan ketidaksesuaian antara nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dan pengalaman nyata siswa di dunia digital (Isma, Isma, Isma, & Isma, 2023; Wicaksana & Rachman, 2018). Ketika siswa tidak mendapatkan bimbingan yang memadai mengenai etika online dan pengelolaan privasi, mereka mungkin tidak siap menghadapi risiko dan tanggung jawab yang datang dengan penggunaan teknologi. Hal ini dapat mengakibatkan kebingungan atau perilaku yang tidak sesuai di dunia maya, yang berpotensi berdampak negatif pada perkembangan moral mereka.

Penelitian oleh (Isti'ana, 2024; Sugiarto & Farid, 2023) mendukung kebutuhan untuk memperbarui kurikulum dengan menambahkan konten digital. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi keterampilan digital dalam pendidikan dapat meningkatkan kesiapan siswa dalam menghadapi tantangan moral di era digital. Keterampilan ini mencakup pemahaman tentang cara melindungi privasi pribadi, mengenali informasi yang tidak benar, dan berperilaku secara etis dalam interaksi online. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya kurikulum yang responsif terhadap perkembangan teknologi untuk memastikan bahwa pendidikan karakter tetap relevan dan efektif.

Dalam rangka menghadapi tantangan ini, penting bagi pengembang kurikulum, pendidik, dan pembuat kebijakan untuk bekerja sama dalam merancang dan menerapkan kurikulum pendidikan karakter yang memasukkan komponen-komponen yang relevan dengan teknologi. Dengan memperbarui kurikulum untuk mencakup keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk berperilaku etis di dunia

digital, pendidikan karakter dapat menjadi lebih efektif dalam membekali siswa untuk menghadapi dan mengatasi isu-isu moral yang timbul dari penggunaan teknologi.

Salah satu tantangan signifikan dalam mengajarkan pendidikan karakter di era digital adalah keterbatasan keterampilan pendidik. Banyak pendidik melaporkan bahwa mereka merasa tidak memiliki keterampilan dan pengetahuan yang memadai untuk mengajarkan pendidikan karakter dengan cara yang relevan dengan teknologi saat ini. Ketidakmampuan ini sering kali berkaitan dengan ketidakpastian mengenai bagaimana mengintegrasikan teknologi dengan kurikulum karakter yang ada. Hal ini mengakibatkan kurangnya bimbingan yang efektif bagi siswa mengenai isu-isu moral yang timbul dalam konteks digital, seperti etika online dan pengelolaan privasi.

Penelitian oleh (Armini, 2024; Garzón Artacho, Martínez, Ortega Martín, Marín Marín, & Gómez García, 2020; Ismail, 2016; Susianita & Riani, 2024) menyoroti pentingnya pelatihan berkelanjutan bagi pendidik mengenai penggunaan teknologi dalam pendidikan karakter. Mereka menemukan bahwa pendidik yang mendapatkan pelatihan khusus dapat lebih efektif dalam menghadapi tantangan digital dan mendukung perkembangan moral siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan yang terstruktur dan berkelanjutan dapat membantu pendidik memperbarui keterampilan mereka, mengintegrasikan teknologi dengan pendidikan karakter, dan memberikan bimbingan yang lebih baik kepada siswa. Tanpa pelatihan ini, pendidik mungkin tidak dapat memanfaatkan potensi teknologi untuk mendukung pendidikan karakter secara optimal.

Dalam konteks ini, banyak pendidik merasa tertinggal dalam hal pemahaman dan keterampilan terkait teknologi. Mereka sering kali tidak diperkenalkan pada metode dan alat digital yang dapat membantu mereka dalam mengajarkan nilai-nilai karakter secara efektif. Hal ini menunjukkan perlunya reformasi dalam pelatihan profesional pendidik untuk mencakup elemen-elemen teknologi dan pendidikan karakter secara lebih mendalam. Selain itu, dukungan dari administrasi sekolah dan pengembangan kurikulum juga penting untuk memastikan bahwa pendidik memiliki akses ke sumber daya yang diperlukan.

Penelitian oleh (Ismail, 2016; Rahmatiah et al., 2022; Tondeur et al., 2019; Yurtseven Avci, O'Dwyer, & Lawson, 2020) juga mendukung ide bahwa pengembangan keterampilan teknologi pendidik adalah kunci untuk integrasi yang sukses dari teknologi dalam pendidikan. Mereka mengemukakan bahwa pendekatan pedagogi teknologi (TPACK) yang komprehensif dapat membantu pendidik dalam menggabungkan teknologi dengan praktik pengajaran mereka secara efektif. TPACK menekankan pentingnya pengetahuan yang seimbang antara teknologi, pedagogi, dan konten untuk meningkatkan kualitas pengajaran.

Selain keterbatasan keterampilan pendidik, peran orang tua juga merupakan aspek penting dalam pendidikan karakter di era digital. Banyak orang tua merasa tidak siap dan kurang memiliki sumber daya untuk mendukung pendidikan karakter anak mereka dalam konteks teknologi. Mereka sering kali merasa kewalahan dengan tantangan yang timbul dari penggunaan teknologi oleh anak-anak mereka dan tidak yakin bagaimana cara yang efektif untuk membimbing mereka. Kurangnya pemahaman dan keterampilan ini dapat mengakibatkan kurangnya dukungan yang dibutuhkan anak-anak untuk memahami dan mengatasi isu-isu moral di dunia digital.

Penelitian oleh (Adha & Ulpa, 2021; Prasetyo, Asbari, & Putri, 2024; Rama Danti, Sardin, & Purnomo, 2024) menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan digital sangat penting. Mereka menemukan bahwa program dukungan untuk orang tua dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam membimbing anak-anak di lingkungan digital. Program-program ini dapat menyediakan informasi dan pelatihan yang diperlukan untuk membantu orang tua memahami bagaimana teknologi bekerja dan bagaimana memanfaatkan teknologi secara positif untuk pendidikan karakter. Dukungan ini membantu orang tua merasa lebih percaya diri dan efektif dalam berperan sebagai pendidik di rumah.

Lebih lanjut, penelitian oleh (Akbari & Irawan, 2023; Rahmanda & Zulkarnaen, 2024; Solissa, Hayati, Rukhmana, & Muharam, 2024) menunjukkan bahwa keterlibatan aktif orang tua dalam pendidikan digital berkontribusi pada pengembangan keterampilan moral anak-anak. Program pendidikan yang melibatkan orang tua sering kali mencakup sesi

pelatihan, sumber daya, dan diskusi tentang bagaimana menghadapi tantangan digital bersama. Melalui keterlibatan ini, orang tua dapat mempelajari strategi yang efektif untuk membimbing anak-anak mereka, serta meningkatkan komunikasi dan kolaborasi antara rumah dan sekolah.

Tantangan dalam mendukung pendidikan karakter melalui peran orang tua juga mencakup kebutuhan untuk meningkatkan kesadaran mengenai isu-isu digital yang relevan. Banyak orang tua mungkin tidak menyadari sepenuhnya dampak dari perilaku online anak-anak mereka atau cara mengatasi masalah seperti cyberbullying. Oleh karena itu, penting untuk menyediakan informasi yang jelas dan sumber daya yang mudah diakses tentang topik-topik ini.

Program dukungan untuk orang tua dapat mencakup berbagai elemen seperti workshop, seminar, dan panduan praktis tentang pendidikan karakter dan teknologi. Penelitian oleh (Kuncoro et al., 2023; Maidelwita et al., 2024) menggarisbawahi pentingnya memberikan pelatihan yang relevan dan berkelanjutan kepada orang tua untuk memastikan bahwa mereka dapat mendukung anak-anak mereka dengan cara yang informatif dan efektif. Melalui program-program ini, orang tua dapat lebih memahami dan menangani tantangan yang dihadapi anak-anak mereka di dunia digital.

Keterbatasan keterampilan pendidik dan peran orang tua yang tidak memadai dalam pendidikan karakter di era digital merupakan tantangan yang signifikan. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan pelatihan berkelanjutan bagi pendidik mengenai penggunaan teknologi dalam pendidikan karakter. Selain itu, melibatkan orang tua dalam program pendidikan yang mendukung keterampilan mereka dalam bimbingan digital juga sangat penting. Dengan mengatasi tantangan ini dan memanfaatkan peluang yang ada, kita dapat memperkuat pendidikan karakter di era digital dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan moral yang kompleks di dunia maya.

Penelitian dan program yang mendukung ini akan berkontribusi pada pengembangan pendekatan pendidikan yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa saat ini. Melalui upaya kolaboratif antara sekolah, pendidik, dan orang tua, pendidikan karakter dapat dioptimalkan untuk mendukung

perkembangan moral siswa di era digital yang terus berkembang.

Peluang dalam Pendidikan Karakter di Era Digital

1. Teknologi sebagai Alat Pendidikan Karakter

Teknologi digital, jika dimanfaatkan dengan efektif, memiliki potensi besar untuk memperkuat pendidikan karakter. Aplikasi pendidikan, game edukatif, dan platform interaktif dapat digunakan untuk mengajarkan nilai-nilai karakter dengan cara yang menarik dan relevan dengan konteks digital saat ini. Misalnya, game edukatif yang dirancang dengan baik dapat memfasilitasi pembelajaran nilai-nilai seperti kejujuran, empati, dan tanggung jawab melalui skenario dan tantangan yang memerlukan keputusan moral. Teknologi ini menyediakan platform yang memungkinkan siswa untuk belajar dan mempraktikkan nilai-nilai karakter dalam konteks yang aman dan terkontrol, serta menyajikan pengalaman yang lebih dinamis dibandingkan metode tradisional.

Penelitian oleh (Mahista Reydita Putri Heriyanto & Nur Robiah Nofikusumawati Peni, 2016) mendukung pandangan ini dengan menunjukkan bahwa game edukatif dapat menjadi alat yang efektif dalam pendidikan karakter. Hal ini mengidentifikasi bahwa game yang dirancang dengan baik tidak hanya menawarkan hiburan, tetapi juga menciptakan situasi di mana pemain harus membuat keputusan moral dan etis. Dengan memungkinkan siswa untuk menghadapi konsekuensi dari pilihan mereka dalam lingkungan virtual, game edukatif membantu mereka memahami dan menginternalisasi nilai-nilai karakter secara mendalam melalui pengalaman langsung.

Penelitian oleh (Demmanggasa Yultan et al., 2023) memperkuat pentingnya keterlibatan siswa dalam desain teknologi pendidikan. Penelitian ini menemukan bahwa keterlibatan siswa dalam proses desain game edukatif dan aplikasi pendidikan dapat meningkatkan motivasi mereka dan membuat pengalaman belajar lebih relevan dan menarik. Dengan berpartisipasi dalam desain teknologi, siswa dapat memberikan umpan balik yang membantu mengembangkan alat pendidikan yang lebih efektif dalam mengajarkan nilai-nilai karakter. Keterlibatan ini juga membantu siswa menginternalisasi nilai-

nilai karakter melalui pengalaman langsung dan interaktif yang mereka ciptakan sendiri.

Lebih lanjut, penelitian oleh (Mawardi, 2023; Supyan, Dasuki, & Nur, 2024) menunjukkan bahwa aplikasi pendidikan berbasis teknologi yang memanfaatkan elemen gamifikasi dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa tentang nilai-nilai moral. Kim dan koleganya menemukan bahwa aplikasi yang menyertakan fitur-fitur seperti tantangan, penghargaan, dan simulasi situasi nyata membuat pembelajaran nilai-nilai karakter lebih menarik dan mendalam. Dengan gamifikasi, siswa lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran karakter dan mengalami konsekuensi dari tindakan mereka dalam lingkungan yang dirancang untuk memodelkan situasi kehidupan nyata.

Penelitian oleh (Aqilah Luthfiah, 2024) juga mendukung pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan teknologi dengan pendidikan karakter. Penelitian ini menunjukkan bahwa kurikulum yang menggabungkan teknologi dan nilai-nilai moral dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang karakter dan etika. Dalam kurikulum semacam ini, modul-modul dapat mencakup etika digital, penggunaan media sosial yang bertanggung jawab, dan pengelolaan privasi online, serta memberikan keterampilan yang relevan untuk menghadapi tantangan digital. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan zaman untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan etika di dunia digital.

Terakhir, penelitian oleh (Salim, Mania, Nur, & Rasyid, 2024) menegaskan perlunya evaluasi berkala dalam pengembangan teknologi pendidikan karakter. Penelitian ini menunjukkan bahwa evaluasi yang sistematis dapat memastikan bahwa kurikulum pendidikan karakter yang berbasis teknologi tetap relevan dan efektif. Evaluasi ini memungkinkan penyesuaian yang diperlukan untuk menghadapi perubahan dalam teknologi dan kebutuhan siswa, serta memastikan bahwa teknologi mendukung tujuan pendidikan karakter secara optimal. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya adaptasi dan evaluasi berkelanjutan dalam memaksimalkan dampak teknologi pada pembelajaran karakter.

2. Implementasi Aplikasi Pendidikan

Aplikasi pendidikan memiliki potensi besar dalam mengajarkan nilai-nilai karakter dengan cara yang interaktif dan menyenangkan. Menggunakan pendekatan berbasis skenario atau simulasi, aplikasi ini memungkinkan siswa untuk belajar melalui praktik dan berinteraksi langsung dengan konten. Dengan cara ini, pembelajaran menjadi lebih menarik dan relevan, memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengalami dan mempraktikkan nilai-nilai karakter dalam konteks yang sesuai dengan dunia digital saat ini. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar, tetapi juga mendorong siswa untuk berpikir kritis dan reflektif dalam menghadapi berbagai situasi.

Aplikasi yang mengintegrasikan elemen gamifikasi dan simulasi terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa mengenai nilai-nilai moral. Fitur-fitur yang memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran menciptakan pengalaman yang lebih mendalam dan menyenangkan. Dengan menggunakan teknologi interaktif, aplikasi ini mengajarkan prinsip-prinsip etika dan moral melalui pengalaman langsung yang mengandung tantangan dan keputusan yang harus diambil, sehingga siswa dapat mengeksplorasi serta menerapkan nilai-nilai tersebut dalam berbagai situasi kehidupan.

Selain itu, aplikasi pendidikan berbasis simulasi memberikan kesempatan bagi siswa untuk memahami konsekuensi dari keputusan moral mereka dalam konteks yang aman dan terkontrol. Simulasi kehidupan nyata memungkinkan siswa untuk berlatih keterampilan penting seperti empati, tanggung jawab, dan kejujuran. Dengan cara ini, aplikasi tidak hanya memberikan pembelajaran teori, tetapi juga menciptakan pengalaman yang relevan dan aplikatif, yang memperkuat internalisasi nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan berbasis teknologi ini membantu mendigitalisasi kurikulum karakter secara inovatif, menyampaikan nilai-nilai moral dengan cara yang lebih efisien dan menarik.

3. Pengembangan Kurikulum yang Inovatif

Pengembangan kurikulum pendidikan karakter yang inovatif memiliki potensi besar untuk mengintegrasikan teknologi dengan nilai-nilai moral secara efektif. Di era digital ini, kurikulum yang

dirancang dengan baik dapat mencakup modul-modul yang fokus pada topik seperti etika digital, penggunaan media sosial yang bertanggung jawab, dan pengelolaan privasi online. Dengan memasukkan elemen-elemen ini ke dalam pembelajaran, pendidik dapat memberikan bimbingan yang relevan kepada siswa mengenai tantangan yang mereka hadapi di dunia maya. Hal ini tidak hanya membantu siswa memahami nilai-nilai karakter, tetapi juga bagaimana cara menerapkannya dalam konteks digital yang terus berubah.

Dengan meningkatnya penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari, kurikulum yang mengintegrasikan teknologi dengan pendidikan karakter memberikan banyak manfaat. Misalnya, modul-modul yang mengajarkan etika digital dan penggunaan media sosial yang bijaksana dapat memperkuat kesadaran siswa akan tanggung jawab mereka di dunia online. Melalui pembelajaran berbasis teknologi, siswa tidak hanya mendapatkan pemahaman tentang prinsip-prinsip moral, tetapi juga dilatih untuk membuat keputusan yang lebih bijaksana mengenai penggunaan teknologi dan interaksi mereka di dunia maya. Dengan demikian, kurikulum yang inovatif membantu siswa untuk berkembang menjadi individu yang bertanggung jawab secara digital.

Selain itu, penggunaan teknologi dalam kurikulum pendidikan karakter juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Teknologi memiliki daya tarik tersendiri, yang dapat membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan interaktif. Dengan memanfaatkan alat digital, siswa menjadi lebih aktif dalam mengeksplorasi nilai-nilai moral dan etika yang diajarkan. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai tersebut, tetapi juga membuat mereka lebih termotivasi untuk terlibat dalam pembelajaran yang lebih mendalam. Penggunaan teknologi memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang lebih menyenangkan dan relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari.

Selain keterlibatan yang lebih besar, teknologi juga memberikan fleksibilitas dalam menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan individu siswa. Kurikulum berbasis teknologi memungkinkan pembelajaran yang lebih adaptif dan personal,

memberi ruang bagi siswa untuk belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar mereka masing-masing. Hal ini sangat penting dalam mengajarkan nilai-nilai karakter, karena setiap siswa memiliki cara yang berbeda dalam memahami dan menerapkan prinsip-prinsip moral. Dengan pendekatan yang lebih personal, siswa dapat merasa lebih didukung dan dihargai dalam proses pembelajaran mereka.

Namun, keberhasilan integrasi teknologi dalam pendidikan karakter sangat bergantung pada kemampuan pendidik dalam menggunakan alat digital secara efektif. Oleh karena itu, pelatihan profesional yang berkelanjutan bagi pendidik menjadi kunci utama dalam memastikan bahwa teknologi digunakan dengan tepat dalam mendukung tujuan pendidikan karakter. Pendidik perlu dibekali dengan keterampilan untuk memanfaatkan teknologi dalam menciptakan pengalaman belajar yang berkualitas dan relevan. Tanpa dukungan yang memadai, penggunaan teknologi dapat kehilangan potensi edukatifnya, sehingga penting untuk memastikan bahwa pendidik siap untuk mengimplementasikannya dengan efektif.

Akhirnya, evaluasi berkelanjutan menjadi aspek penting dalam pengembangan kurikulum pendidikan karakter berbasis teknologi. Dengan perkembangan teknologi yang cepat, penting bagi kurikulum untuk terus disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan tantangan baru yang muncul di dunia digital. Evaluasi yang sistematis memastikan bahwa kurikulum tetap relevan dan efektif dalam mengajarkan nilai-nilai karakter. Penilaian berkala dapat membantu pendidik untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan memperbarui materi ajar agar tetap sesuai dengan perubahan yang terjadi. Dengan pendekatan evaluatif yang berkelanjutan, kurikulum pendidikan karakter berbasis teknologi dapat terus berkembang dan memberikan manfaat maksimal bagi siswa.

4. Kolaborasi antara Sekolah dan Keluarga

Meningkatkan kolaborasi antara sekolah dan keluarga dalam pendidikan karakter sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang konsisten dan mendukung bagi siswa. Keterlibatan aktif orang tua dapat memperkuat dukungan yang diberikan kepada siswa, baik di rumah maupun di sekolah, serta menciptakan pengalaman belajar yang

lebih holistik. Program-program yang memfasilitasi kolaborasi ini sering kali memanfaatkan teknologi untuk mempermudah komunikasi antara orang tua dan pendidik, serta memberikan pelatihan bagi orang tua agar mereka lebih siap mendukung perkembangan moral anak-anak mereka.

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan karakter dapat memperkuat dampak pendidikan dengan membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai moral di berbagai lingkungan. Program-program yang melibatkan orang tua dalam diskusi mengenai pendidikan karakter sering kali mencakup workshop, seminar, dan panduan praktis, yang memberikan wawasan kepada orang tua tentang cara terbaik untuk mendukung perkembangan moral anak-anak mereka. Kolaborasi ini memastikan bahwa nilai-nilai moral yang diajarkan di sekolah juga dipraktikkan di rumah, menciptakan konsistensi dalam pembentukan karakter siswa.

Penggunaan teknologi dalam mendukung kolaborasi antara sekolah dan keluarga juga terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Aplikasi komunikasi dan platform online memungkinkan orang tua untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan, yang pada gilirannya membantu mereka memahami peran mereka dalam membentuk karakter anak-anak mereka. Teknologi mempermudah orang tua untuk mengikuti perkembangan siswa dan memberi mereka alat untuk terlibat dalam proses pendidikan, baik melalui pemantauan kegiatan akademik maupun diskusi tentang nilai-nilai moral yang diajarkan di sekolah.

Selain itu, pelatihan bagi orang tua untuk memanfaatkan teknologi dengan efektif dalam mendukung pendidikan karakter sangat penting. Ketika orang tua diberikan pelatihan dan sumber daya yang tepat, mereka lebih mampu memfasilitasi diskusi tentang nilai-nilai moral dan etika dengan anak-anak mereka di rumah. Ini menciptakan lingkungan yang lebih terintegrasi antara rumah dan sekolah, di mana pendidikan karakter dapat berkembang secara lebih menyeluruh. Kolaborasi yang baik antara sekolah, keluarga, dan teknologi menghasilkan pengalaman belajar yang konsisten dan berkelanjutan bagi siswa, yang sangat penting dalam pembentukan karakter mereka.

5. Keterlibatan Siswa dalam Pengembangan

Teknologi

Keterlibatan siswa dalam pengembangan dan pemilihan teknologi yang digunakan dalam pendidikan karakter dapat memberikan manfaat signifikan bagi pengalaman belajar mereka. Dengan melibatkan siswa dalam proses ini, mereka tidak hanya merasa lebih memiliki dan terlibat dalam pembelajaran, tetapi juga memberikan kontribusi yang berharga terhadap efektivitas teknologi yang digunakan. Pendekatan ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk menyuarakan perspektif mereka mengenai bagaimana teknologi dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung pendidikan karakter, serta memperkuat keterhubungan antara nilai-nilai yang diajarkan dan cara teknologi diterapkan dalam konteks pendidikan.

Melibatkan siswa dalam desain dan pemilihan teknologi pendidikan terbukti dapat meningkatkan motivasi mereka terhadap pembelajaran. Ketika siswa terlibat langsung dalam proses ini, mereka merasa lebih terhubung dengan materi yang diajarkan dan memiliki rasa tanggung jawab yang lebih besar terhadap hasil pembelajaran mereka. Pendekatan ini juga mendorong siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan yang terkait dengan pendidikan karakter, serta membantu mereka memahami nilai-nilai moral yang diajarkan dengan cara yang lebih mendalam dan kontekstual. Dengan memilih teknologi yang relevan dan menarik, siswa juga merasa lebih diberdayakan dalam proses pembelajaran mereka.

Selain itu, melibatkan siswa dalam evaluasi dan umpan balik terhadap teknologi yang digunakan dalam pendidikan karakter memberikan wawasan penting tentang efektivitas teknologi tersebut. Siswa sering kali memiliki perspektif yang unik mengenai bagaimana teknologi dapat dioptimalkan untuk mendukung tujuan pendidikan karakter. Dengan memahami pandangan mereka, pendidik dapat menyesuaikan penggunaan teknologi untuk meningkatkan relevansi dan dampaknya dalam pembelajaran nilai-nilai moral. Ini juga memungkinkan pendidik untuk terus mengembangkan dan memperbaiki materi ajar sesuai dengan kebutuhan dan harapan siswa.

Keterlibatan siswa dalam proses pengembangan teknologi untuk pendidikan karakter juga dapat memperkaya pengalaman belajar dengan menyesuaikan teknologi dengan kebutuhan siswa

dari berbagai latar belakang sosial dan budaya. Pendekatan ini memastikan bahwa teknologi yang digunakan dalam pendidikan karakter lebih resonan dan sesuai dengan nilai-nilai siswa, yang memperkuat efektivitasnya secara keseluruhan. Dengan demikian, melibatkan siswa dalam desain dan evaluasi teknologi tidak hanya meningkatkan motivasi mereka, tetapi juga membantu menciptakan solusi yang lebih inklusif dan relevan, yang pada akhirnya meningkatkan dampak pendidikan karakter.

6. Kolaborasi Antara Pembuat kebijakan dan Pendidik

Kolaborasi antara pembuat kebijakan dan pendidik adalah faktor kunci dalam memanfaatkan teknologi untuk pendidikan karakter secara efektif. Agar teknologi dapat berfungsi dengan optimal dalam mendukung tujuan pendidikan karakter, pembuat kebijakan perlu memahami tantangan dan kebutuhan yang dihadapi oleh pendidik dalam penerapannya. Di sisi lain, pendidik harus terlibat dalam proses pengembangan kebijakan agar kebijakan tersebut lebih praktis dan dapat diterapkan dengan baik di lapangan. Kolaborasi yang efektif antara kedua pihak ini memungkinkan terciptanya kebijakan yang relevan dan mendukung tujuan pendidikan karakter secara menyeluruh.

Keterlibatan pendidik dalam pengembangan kebijakan teknologi pendidikan dapat meningkatkan penerimaan dan penggunaan teknologi di kelas. Ketika pendidik dilibatkan dalam merancang kebijakan, mereka merasa lebih bertanggung jawab dan termotivasi untuk menggunakan teknologi dengan cara yang efektif. Pendekatan ini memperkuat komitmen pendidik terhadap kebijakan yang diterapkan, serta meningkatkan peluang sukses teknologi yang diimplementasikan dalam mendukung pendidikan karakter. Oleh karena itu, keterlibatan praktisi dalam proses kebijakan sangat penting untuk memastikan bahwa teknologi dapat digunakan dengan cara yang mendukung pembelajaran karakter secara maksimal.

Selain itu, komunikasi yang efektif antara pembuat kebijakan dan pendidik juga memainkan peran penting dalam mengidentifikasi serta mengatasi tantangan yang mungkin muncul dalam penggunaan teknologi di kelas. Dialog yang terbuka dan berkelanjutan antara kedua pihak dapat

membantu mendeteksi masalah potensial dan menemukan solusi inovatif yang lebih tepat sasaran. Komunikasi yang baik memastikan bahwa kebijakan yang dibuat tidak hanya relevan dengan kondisi di lapangan tetapi juga dapat mengatasi kendala yang dihadapi pendidik dalam mengimplementasikan teknologi dalam pendidikan karakter.

Terakhir, evaluasi kebijakan yang melibatkan umpan balik dari pendidik memberikan wawasan berharga mengenai efektivitas dan dampak kebijakan tersebut. Dengan mendengarkan pengalaman dan masukan dari pendidik, pembuat kebijakan dapat menyesuaikan kebijakan untuk lebih memenuhi kebutuhan pendidikan karakter. Umpan balik dari praktisi memungkinkan kebijakan yang lebih berbasis pada realitas di lapangan, yang pada gilirannya meningkatkan keberhasilan implementasi teknologi dalam mendukung pengembangan nilai-nilai karakter siswa. Kolaborasi yang erat antara pembuat kebijakan dan pendidik sangat penting untuk menciptakan kebijakan yang relevan, praktis, dan efektif.

7. Pelatihan Profesional untuk Pendidik

Pelatihan profesional yang berkualitas untuk pendidik sangat penting dalam memastikan teknologi digunakan secara efektif dalam pendidikan karakter. Pelatihan ini tidak hanya berfokus pada keterampilan teknis terkait penggunaan teknologi, tetapi juga pada strategi pedagogis yang membantu pendidik mengintegrasikan teknologi dengan kurikulum pendidikan karakter. Dengan pelatihan yang memadai, pendidik akan lebih siap menghadapi tantangan yang muncul dalam penggunaan teknologi dan memanfaatkannya untuk mendukung pembelajaran siswa secara optimal. Kesiapan dan kemampuan pendidik dalam mengadaptasi teknologi adalah kunci untuk mengintegrasikan teknologi dalam pendidikan karakter secara efektif.

Studi menunjukkan bahwa pelatihan yang menggabungkan teknik pengajaran dengan keterampilan teknis memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan penggunaan teknologi dalam pendidikan karakter. Pendidik yang menerima pelatihan semacam ini lebih mampu merancang pengalaman belajar yang mendukung nilai-nilai karakter, serta mengimplementasikan teknologi dengan cara yang strategis. Pelatihan berbasis pedagogi yang solid dapat meningkatkan

efektivitas penggunaan teknologi, memungkinkan pendidik untuk mendalami dan memahami cara terbaik untuk mengajarkan nilai-nilai karakter melalui teknologi.

Selain itu, pelatihan yang melibatkan simulasi dan studi kasus dunia nyata dapat memberikan pengalaman praktis yang sangat berguna bagi pendidik dalam memahami penerapan teknologi dalam konteks kelas. Dengan terlibat dalam simulasi, pendidik dapat mengasah keterampilan mereka dalam menggunakan teknologi untuk mengajarkan dan memperkuat nilai-nilai karakter dalam situasi pendidikan yang sesungguhnya. Pengalaman praktis ini, bersama dengan dukungan berkelanjutan, memungkinkan pendidik untuk menyesuaikan dan memperbaiki pendekatan mereka dalam mengintegrasikan teknologi, yang pada gilirannya meningkatkan keberhasilan penerapan teknologi dalam pendidikan karakter.

Pelatihan yang efektif juga mencakup elemen refleksi dan evaluasi diri, yang memungkinkan pendidik untuk terus menilai dan menyesuaikan penggunaan teknologi mereka. Refleksi ini membantu pendidik mengenali kekuatan dan kelemahan dalam pendekatan mereka, serta memberikan kesempatan untuk membuat perbaikan yang diperlukan. Dengan dukungan berkelanjutan dan pelatihan yang terus-menerus disesuaikan dengan kebutuhan praktis di lapangan, pendidik akan lebih mampu memanfaatkan teknologi secara optimal untuk mendukung pengembangan karakter siswa secara menyeluruh.

8. Evaluasi dan Penyesuaian Kurikulum

Evaluasi dan penyesuaian kurikulum merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa kurikulum pendidikan karakter yang mengintegrasikan teknologi tetap relevan dan efektif. Kurikulum perlu dievaluasi secara berkala untuk melihat dampak teknologi terhadap pemahaman siswa tentang nilai-nilai moral dan untuk menilai apakah materi yang diajarkan masih sesuai dengan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi siswa. Dengan melakukan evaluasi dan penyesuaian secara teratur, kurikulum dapat tetap responsif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan belajar siswa, serta memastikan bahwa tujuan pendidikan karakter dapat tercapai dengan optimal.

Proses evaluasi kurikulum yang melibatkan umpan balik dari siswa dan pendidik sangat penting untuk meningkatkan relevansi dan efektivitas pendidikan. Umpan balik ini memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana teknologi digunakan dalam pendidikan karakter, serta tantangan yang mungkin tidak terlihat hanya dari analisis data. Dengan melibatkan semua pihak yang terlibat, kurikulum dapat disesuaikan untuk lebih sesuai dengan pengalaman dan kebutuhan siswa, serta memaksimalkan potensi teknologi dalam mendukung tujuan pendidikan karakter.

Selain itu, penyesuaian kurikulum juga harus memperhitungkan kemajuan teknologi dan tren pendidikan terbaru. Tanpa mempertimbangkan perkembangan ini, kurikulum dapat menjadi usang dan kurang efektif dalam menghadapi tantangan moral di era digital. Oleh karena itu, penyesuaian berbasis data dan pemahaman tentang tren terbaru dalam teknologi dan pendidikan sangat penting untuk menjaga relevansi kurikulum dan memastikan bahwa teknologi digunakan secara maksimal untuk mendukung pembelajaran nilai-nilai karakter yang berkelanjutan dan efektif.

9. Peran Teknologi dalam Mendorong Kolaborasi

Teknologi memiliki potensi besar untuk meningkatkan kolaborasi antara siswa, pendidik, dan keluarga dalam pendidikan karakter. Platform digital seperti forum diskusi, ruang kelas virtual, dan aplikasi kolaboratif dapat memperlancar komunikasi antar semua pihak yang terlibat. Dengan memanfaatkan teknologi, siswa tidak hanya dapat bekerja sama dalam proyek kelompok, tetapi juga mendapatkan dukungan dari berbagai sumber, termasuk keluarga dan pendidik. Kolaborasi ini memperkaya pengalaman belajar mereka dan memungkinkan siswa untuk lebih memahami serta menerapkan nilai-nilai karakter seperti empati, tanggung jawab, dan kerja sama.

Selain itu, teknologi memungkinkan keterlibatan keluarga yang lebih mendalam dalam pendidikan karakter siswa. Melalui aplikasi komunikasi dan platform berbasis web, orang tua dapat memantau kemajuan anak-anak mereka dan berpartisipasi dalam diskusi yang mendukung nilai-nilai moral. Keterlibatan ini memperkuat hubungan antara rumah dan sekolah, menciptakan lingkungan yang

lebih mendukung bagi perkembangan karakter siswa. Dengan lebih terhubung secara langsung dengan proses pendidikan, keluarga dapat berkontribusi lebih banyak dalam membimbing dan mendukung anak-anak mereka dalam menghadapi tantangan moral yang mereka hadapi.

Ruang kelas virtual juga berperan penting dalam mendorong kolaborasi antar siswa dari berbagai latar belakang dan lokasi geografis. Melalui interaksi ini, siswa dapat berbagi perspektif, memperluas pemahaman mereka tentang nilai-nilai karakter, dan belajar untuk menghargai keberagaman. Kolaborasi lintas budaya ini memperkaya proses pembelajaran karakter dengan memperkenalkan siswa pada berbagai pandangan dan nilai moral, yang pada gilirannya membantu mereka mengembangkan pemahaman yang lebih luas tentang dunia. Dengan teknologi, pendidikan karakter menjadi lebih inklusif dan relevan dengan realitas global yang semakin terhubung.

10. Peran Pembuat Kebijakan dalam Dukungan Teknologi

Pembuat kebijakan memiliki peran penting dalam mendukung penggunaan teknologi dalam pendidikan karakter. Dengan merancang kebijakan yang tepat, mereka dapat memastikan adanya sumber daya yang diperlukan untuk pendidik dan siswa, serta mendorong pengembangan kurikulum yang efektif mengintegrasikan teknologi dengan pendidikan karakter. Kebijakan yang mendukung teknologi dapat mempercepat implementasi inovasi pendidikan, sehingga menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter siswa. Dengan menyediakan dukungan yang memadai, pembuat kebijakan berperan dalam menciptakan sistem pendidikan yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan zaman.

Kebijakan yang mendukung pengembangan kurikulum berbasis teknologi memungkinkan pendidik untuk memperoleh alat dan sumber daya yang dibutuhkan untuk mengimplementasikan teknologi dalam proses belajar mengajar. Dengan kebijakan semacam itu, kurikulum tidak hanya akan mengikuti perkembangan teknologi terkini, tetapi juga akan selaras dengan tujuan pendidikan karakter yang ingin dicapai. Pembuat kebijakan yang proaktif dalam merancang kebijakan berbasis teknologi dapat memperkuat pengalaman belajar siswa,

membantu mereka untuk menginternalisasi nilai-nilai karakter secara lebih mendalam.

Selain itu, pembuat kebijakan juga perlu memastikan adanya dukungan berkelanjutan yang memadai, termasuk pelatihan profesional bagi pendidik dan akses yang konsisten terhadap infrastruktur teknologi. Kebijakan yang mengintegrasikan pelatihan berkelanjutan dan pemeliharaan sumber daya teknologi dapat meningkatkan efektivitas penggunaan teknologi dalam pendidikan karakter. Dengan menyediakan pelatihan yang relevan dan dukungan teknis, pembuat kebijakan memastikan bahwa pendidik dapat terus mengembangkan keterampilan mereka dalam menggunakan teknologi untuk mendukung perkembangan moral siswa, menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan terintegrasi.

C. SIMPULAN DAN SARAN

Pendidikan karakter di era digital menghadapi tantangan signifikan, terutama terkait dengan ketidakcocokan kurikulum yang ada, keterbatasan keterampilan pendidik, dan peran orang tua. Kurikulum pendidikan karakter yang belum terintegrasi dengan konteks teknologi saat ini tidak mampu mengatasi isu-isu moral baru seperti etika digital dan privasi online. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan pembaruan kurikulum yang mencakup keterampilan berpikir kritis dan etika digital, pelatihan berkelanjutan bagi pendidik, serta program dukungan untuk orang tua agar mereka dapat membimbing anak-anak secara efektif dalam menghadapi dunia maya. Penelitian ini menegaskan bahwa teknologi digital memiliki potensi signifikan dalam memperkuat pendidikan karakter, dengan aplikasi dan platform interaktif sebagai alat yang efektif untuk mengajarkan nilai-nilai moral secara menarik dan relevan. Teknologi, jika terintegrasi dengan kurikulum pendidikan karakter yang inovatif, dapat meningkatkan keterlibatan siswa melalui gamifikasi, simulasi, dan elemen interaktif yang membuat pembelajaran lebih dinamis. Namun, untuk mencapai manfaat maksimal, diperlukan perencanaan cermat, pelatihan bagi pendidik, dan evaluasi berkelanjutan untuk memastikan bahwa teknologi digunakan secara efektif. Selain itu, kolaborasi antara sekolah dan keluarga, didukung oleh teknologi, dapat memperkuat dukungan terhadap pengembangan karakter siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang holistik dan konsisten. Dengan pendekatan yang tepat, teknologi dapat berfungsi sebagai alat yang kuat untuk mempersiapkan siswa menghadapi

tantangan etika di dunia digital yang terus berkembang.

DAFTAR RUJUKAN

- Adha, M. M., & Ulpa, E. P. (2021). Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Mengembangkan Karakter Anak/Peserta Didik Di Era Modern. *Jurnal Global Citizen : Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 90–100. <https://doi.org/10.33061/jgz.v10i2.5325>
- Akbari, A. A., & Irawan, C. M. (2023). Keterlibatan Orang Tua dalam Pembelajaran Berbasis Digital di Homeschooling. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Non Formal*, 1, 69–78.
- Aqilah Luthfiah, P. K. (2024). Peran Manajemen Sekolah Dalam Mengintegrasikan Teknologi Dan Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0, 2(3), 454–474.
- Armini, N. K. (2024). Evaluasi Metode Penilaian Perkembangan Siswa dan Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar. *Metta : Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4(1), 98–112. <https://doi.org/10.37329/metta.v4i1.2990>
- Asbari, M. (2024). Madrasah Diniyyah Takmiliah: Pilar Pendidikan Karakter di Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 1(02), 10–14. <https://doi.org/10.70508/4dznk410>
- Dalimunthe, D. S. (2023). Transformasi Pendidikan Agama Islam: Memperkuat Nilai-nilai Spiritual, Etika, dan Pemahaman Keislaman dalam Konteks Modern. *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 75–96. <https://doi.org/10.62086/al-murabbi.v1i1.426>
- Demmanggasa Yultan, Sabilaturrizqi Mashudah, Kasnawati, Mardikawati Budi, Ramli Akhmad, & Arifin Nofri Yudi. (2023). Digitalisasi Pendidikan: Akselerasi Literasi Digital Pelajar Melalui Eksplorasi Teknologi Pendidikan. *Community Development Journal*, 4(5), 11158–11167.
- El Asam, A., & Samara, M. (2016). Cyberbullying and the law: A review of psychological and legal challenges. *Computers in Human Behavior*, 65, 127–141. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2016.08.012>
- Garzón Artacho, E., Martínez, T. S., Ortega Martín, J. L., Marín Marín, J. A., & Gómez García, G. (2020). Teacher Training in Lifelong Learning—The Importance of Digital Competence in the Encouragement of Teaching Innovation. *Sustainability*, 12(7), 2852. <https://doi.org/10.3390/su12072852>
- Hasanah, N. (2021). The Role of Madrasah Ibtidaiyah in Building Student Characters in The Era Of The 4.0 Industrial Revolution. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 310–319. <https://doi.org/10.31538/nzh.v4i2.1304>
- Ip, H. H. S., Wong, S. W. L., Chan, D. F. Y., Byrne, J., Li, C., Yuan, V. S. N., ... Wong, J. Y. W. (2018). Enhance emotional and social adaptation skills for children with autism spectrum disorder: A virtual reality enabled approach. *Computers & Education*, 117, 1–15. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2017.09.010>
- Isma, A., Isma, A., Isma, A., & Isma, A. (2023). Peta Permasalahan Pendidikan Abad 21 di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Terapan*, 11–28. <https://doi.org/10.61255/jupiter.v1i3.153>
- Ismail, I. (2016). Character Education Based on Religious Values: an Islamic Perspective. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 21(1), 41–58. <https://doi.org/10.19109/td.v21i1.744>
- Isti'ana, A. (2024). Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Islam. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(1). <https://doi.org/10.31004/irje.v4i1.493>
- Kinshuk, Chen, N.-S., Cheng, I.-L., & Chew, S. W. (2016). Evolution Is not enough: Revolutionizing Current Learning Environments to Smart Learning Environments. *International Journal of Artificial Intelligence in Education*, 26(2), 561–581. <https://doi.org/10.1007/s40593-016-0108-x>
- Kuncoro, B., Punggeti, R. N., Nove, A. H., Amahori, A., Setyaningsih, R., Handayani, F., & Hita, I. P. A. D. (2023). Efektivitas Media Kartu Bergambar dalam Meningkatkan Keterampilan dan Motivasi Bermain Bola Basket pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(4), 2655–6022.
- Lahti, H., Kulmala, M., Lyyra, N., Mietola, V., & Paakkari, L. (2024). Problematic situations related to social media use and competencies to prevent them: results of a Delphi study. *Scientific Reports*, 14(1), 5275. <https://doi.org/10.1038/s41598-024-55578-5>
- Mahista Reydita Putri Heriyanto, & Nur Robiah Nofikusumawati Peni. (2016). Studi Literatur: Implementasi Game Edukasi Matematikadalam Pendidikan Karakter. *IJIS - Indonesian Journal On Information System*, 1(2), 78.
- Maidelwita, Y., Wijayanti, Y. T., Nurafriani, N., Indryani, I., Selvia, H., & Mulat, T. M. C. (2024). Balanced nutrition education to prevent stunting in children. *Abdimas Polsaka*, 3(2), 100–108. <https://doi.org/10.35816/abdimaspolsaka.v3i2.81>
- Mawardi, A. (2023). Edukasi Pendidikan Agama

- Islam dalam Pemanfaatan Sumber-Sumber Elektronik pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Journal on Education*, 6(1), 8566–8576. Retrieved from <https://www.jonedu.org/index.php/joe/article/view/4290>
- Nafsaka, Z., Kambali, K., Sayudin, S., & Widya Astuti, A. (2023). Dinamika Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Ibnu Khaldun: Menjawab Tantangan Pendidikan Islam Modern. *Jurnal Impresi Indonesia*, 2(9), 903–914. <https://doi.org/10.58344/jii.v2i9.3211>
- Prasetyo, R. H., Asbari, M., & Putri, S. A. (2024). Mendidik Generasi Z: Tantangan dan Strategi di Era Digital. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(1), 10–13. Retrieved from <https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/743>
- Rahmanda, I., & Zulkarnaen, Z. (2024). Studi Dampak Pendampingan Orang Tua dalam Jam Belajar Sekolah Usia 4-5 Tahun. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 1–12. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.428>
- Rahmatiah, R., Sarjan, M., Muliadi, A., Azizi, A., Hamidi, H., Fauzi, I., ... Khery, Y. (2022). Kerangka Kerja TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge) dalam Perspektif Filsafat Ilmu Untuk Menyongsong Pendidikan Masa Depan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(4). <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i4.1069>
- Rama Danti, Y., Sardin, S., & Purnomo, P. (2024). Pelatihan Parenting Digital dalam Meningkatkan Pengasuhan Anak. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 806–815. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.668>
- Salim, A., Mania, S., Nur, M., & Rasyid, A. (2024). Evaluasi Program Pendidikan Karakter pada Taruna Politeknik Ilmu Pelayaran (PIP) Makassar dengan Model CIPP. 1, 13(1), 115–128.
- Solissa, E. M., Hayati, A. A., Rukhmana, T., & Muharam, S. (2024). 4928-Article Text-13137-2-10-20240105. *Journal of Education*, 06(02), 11327–11333.
- Sugiarto, & Farid, A. (2023). Literasi Digital Sebagai Jalan Penguatan Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 580–597. <https://doi.org/10.37329/cetta.v6i3.2603>
- Supyan, M., Dasuki, M., & Nur, S. (2024). Penerapan Gamifikasi berbasis Web untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Sejarah Islam pada Siswa Kelas 4 SDN 2 Jetis Situbondo, 47–54.
- Susianita, R. A., & Riani, L. P. (2024). Pendidikan Sebagai Kunci Utama Dalam Mempersiapkan Generasi Muda Ke Dunia Kerja Di Era Globalisasi. *Prosiding Pendidikan Ekonomi*, 1–12.
- Szymkowiak, A., Melović, B., Dabić, M., Jeganathan, K., & Kundi, G. S. (2021). Information technology and Gen Z: The role of teachers, the internet, and technology in the education of young people. *Technology in Society*, 65, 101565. <https://doi.org/10.1016/j.techsoc.2021.101565>
- Tondeur, J., Scherer, R., Baran, E., Siddiq, F., Valtonen, T., & Sointu, E. (2019). Teacher educators as gatekeepers: Preparing the next generation of teachers for technology integration in education. *British Journal of Educational Technology*, 50(3), 1189–1209. <https://doi.org/10.1111/bjet.12748>
- Wadu, L. B., Kasing, R. N. D., Gultom, A. F., & Mere, K. (2021). Child Character Building Through the Takaplayer Village Children Forum. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210413.008>
- Wahyudi, D., & Kurniasih, N. (2021). LITERASI MODERASI BERAGAMA SEBAGAI REAKTUALISASI “JIHAD MILENIAL” ERA 4.0. *Moderatio: Jurnal Moderasi Beragama*, 1(1), 1–20. <https://doi.org/10.32332/moderatio.v1i1.3287>
- Waters, S., Russell, W. B., & Hensley, M. (2020). Cyber Bullying, Social Media, and Character Education: Why It Matters for Middle School Social Studies. *The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas*, 93(4), 195–204. <https://doi.org/10.1080/00098655.2020.1760770>
- Wicaksana, A., & Rachman, T. (2018). *E-Book teknologi pendidikan. Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Vol. 3).
- Yurtseven Avci, Z., O'Dwyer, L. M., & Lawson, J. (2020). Designing effective professional development for technology integration in schools. *Journal of Computer Assisted Learning*, 36(2), 160–177. <https://doi.org/10.1111/jcal.12394>
- Yusuf, Y. (2024). Pendidikan yang Memerdekakan. *Peradaban Journal of Interdisciplinary Educational Research*, 2(2), 55–72. <https://doi.org/10.59001/pjier.v2i2.187>